Brilian Dinamis Akuntansi Audit
https://journalversa.com/s/index.php/bdaa
Vol 8, No. 4
November 2026

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024

Khovifah Aulia[1)], Puspita Romadhona[2)]
khovifahaulia83@gmail.com[1)], puspita.poa@bsi.ac.id[2)]
[1),2)]Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 58 perusahaan selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal memengaruhi profitabilitas, sedangkan efektivitas pemanfaatan aset belum memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan dalam menghadapi persaingan industri yang kompetitif.

Kata Kunci: CR, DER, TATO.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) for food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the official IDX website. Purposive sampling was used, resulting in a sample of 58 companies over the study period. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of IBM SPSS Statistics. The results indicate that CR has a significant negative effect on ROA and DER has a significant negative effect on ROA, whereas TATO has a positive but insignificant effect on ROA. Simultaneously, CR, DER, and TATO have a significant effect on ROA. These findings demonstrate that liquidity and capital structure influence profitability, while the effectiveness of asset utilization does not yet significantly impact company profitability. These results provide insight into company profitability amidst competitive industry conditions.

Keywords: *CR, DER, TATO.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator penting bagi manajemen maupun investor dalam menilai efisiensi operasional perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas yang optimal dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset.

Faktor berikutnya adalah struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah yang tepat dapat memberikan tambahan pendanaan bagi perusahaan dan meningkatkan laba melalui efek *leverage*. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan serta beban bunga yang pada akhirnya dapat menekan laba perusahaan.

Selain likuiditas dan struktur modal, efisiensi penggunaan aset juga dapat memengaruhi profitabilitas. Efisiensi tersebut diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, dalam praktiknya terdapat perusahaan yang memiliki aset besar tetapi tidak diimbangi dengan tingkat penjualan yang tinggi, sehingga efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas perusahaan dapat berbeda-beda.

Hubungan antara CR, DER, TATO, dan ROA juga masih menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kondisi empiris. Secara teori, likuiditas yang optimal dapat mendukung kegiatan operasional, penggunaan utang dapat memberikan manfaat *leverage*, dan efisiensi penggunaan aset dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak selalu memiliki profitabilitas tinggi, sementara perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi juga dapat menghasilkan laba yang besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih perlu diuji lebih lanjut.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Sriyana dan Sosrowidigdo (2024) menunjukkan bahwa CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Sayyidah et al. (2026) menunjukkan adanya pengaruh CR terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Di sisi lain, penelitian Wildan dan Maithy (2025) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai DER juga menunjukkan hasil yang berbeda, salah satunya penelitian Azita dan Munadjat (2025) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, penelitian mengenai TATO juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, karena terdapat penelitian yang menemukan pengaruh signifikan terhadap ROA dan penelitian lain yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting dalam perekonomian dan menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Permintaan terhadap produk makanan dan minuman cenderung stabil, tetapi perusahaan pada sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku dan persaingan usaha yang ketat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengelolaan aset, kewajiban, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyediakan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian.

Periode 2022–2024 dipilih karena merupakan periode pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, perusahaan mengalami perubahan kondisi keuangan yang berkaitan dengan arus kas, kebutuhan pendanaan, serta kemampuan

menghasilkan laba. Oleh karena itu, penelitian pada periode tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan perusahaan setelah masa pandemi.

Berdasarkan adanya kesenjangan antara teori dan kondisi empiris serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA masih relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan (Hery, 2020). Tujuannya adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan serta membantu memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang (Kasmir, 2019; Hery, 2020).

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan data keuangan antarperiode maupun standar tertentu, sehingga dapat membantu pihak berkepentingan dalam menilai kekuatan, kelemahan, efektivitas, efisiensi, serta perkembangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Kasmir, 2019). Analisis ini juga bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, mengelola aset, serta menilai kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat digunakan oleh manajemen, investor, dan kreditur dalam menentukan keputusan dan strategi perusahaan (Hery, 2020).

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan melalui perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan serta membantu pengambilan keputusan ekonomi (Kasmir, 2019). Rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan

memenuhi kewajiban, mengelola aset, dan menghasilkan laba serta bermanfaat bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam mengevaluasi kinerja dan risiko perusahaan (Hery, 2020; Kasmir, 2019). Berdasarkan aspek yang dianalisis, rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Kasmir, 2019; Hery, 2020).

4. Current Rasio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019). Rasio ini bermanfaat bagi manajemen, investor, dan kreditur untuk menilai kondisi likuiditas, risiko, kemampuan pembayaran kewajiban, serta membandingkan kinerja perusahaan dalam suatu industri (Hery, 2020; Kasmir, 2019). Tujuan penggunaan *Current Ratio* (CR) adalah mengetahui tingkat likuiditas dan kecukupan aset lancar dalam memenuhi kewajiban lancar serta mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset lancar (Kasmir, 2019; Hery, 2020). Nilai *Current Ratio* (CR) dipengaruhi oleh komponen aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan serta kewajiban lancar seperti utang usaha dan utang jangka pendek (Hery, 2020; Kasmir, 2019).

5. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas serta menunjukkan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). DER bertujuan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, mengetahui komposisi pendanaan, serta membantu manajemen menentukan kebijakan pendanaan yang tepat (Hery, 2020). Rasio ini bermanfaat bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam menilai struktur modal, risiko investasi, kemampuan memenuhi kewajiban, serta membandingkan kondisi perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Kasmir, 2019). Nilai DER dipengaruhi oleh jumlah utang, ekuitas, dan kebijakan pembiayaan perusahaan, di mana peningkatan utang cenderung meningkatkan DER, sedangkan peningkatan ekuitas dapat menurunkannya (Hery, 2020; Kasmir, 2019).

6. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan serta menilai efisiensi penggunaan aset (Kasmir, 2019). TATO bermanfaat bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam mengevaluasi efisiensi aset, kinerja operasional, dan pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2020). Nilai TATO dipengaruhi oleh tingkat penjualan, jumlah dan pengelolaan aset, kondisi pasar, persaingan, karakteristik industri, serta kebijakan manajemen (Hery, 2020).

7. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki serta menilai efektivitas pengelolaan sumber daya (Hery, 2020). ROA bermanfaat bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam menilai kinerja, efisiensi aset, dan pengambilan keputusan ekonomi (Kasmir, 2019) ROA dipengaruhi oleh penjualan, efisiensi biaya, pengelolaan aset, kondisi ekonomi, persaingan, kebijakan pemerintah, teknologi, dan inovasi (Kasmir, 2019; Hery, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian terdiri atas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA). CR, DER, dan TATO digunakan sebagai variabel independen, sedangkan ROA digunakan sebagai variabel dependen. Unit analisis penelitian berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.

Populasi penelitian terdiri dari 95 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024; (2) tersedia laporan keuangan selama periode penelitian; (3) perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian; dan (4) perusahaan memiliki

ekuitas positif selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 41 perusahaan sebagai sampel penelitian. Selain itu, dilakukan identifikasi *outlier* menggunakan metode *Casewise Diagnostic*, sehingga jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian adalah 123 data, yang berasal dari 41 perusahaan selama tiga tahun pengamatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari situs resmi BEI dan selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26.0. Teknik analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	123	.560	25.185	3.43799	3.938806
DER	123	.023	4.935	.91571	.827997
TATO	123	.095	3.576	1.08851	.811380
ROA	123	.001	.136	.05367	.035835
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Data diolah penulis memakai SPSS versi 26

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa CR memiliki rata-rata 3,43799, DER 0,91571, TATO 1,08851, dan ROA 0,035835. Perbedaan nilai minimum, maksimum, dan *standard deviation* menunjukkan adanya variasi kondisi likuiditas, struktur modal, efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas perusahaan selama periode 2022–2024.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03419862
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.048
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: Data diolah penulis memakai SPSS versi 26

Menurut hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,183 (>0,05) sehingga menerangkan bahwasanya data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.795	1.257
	DER	.798	1.253
	TATO	.945	1.059

Sumber: Data diolah penulis memakai SPSS versi 26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai *Tolerance* 0,795 dan VIF 1,257, DER memiliki nilai *Tolerance* 0,798 dan VIF 1,253, sedangkan TATO

memiliki nilai *Tolerance* 0,945 dan VIF 1,059. Seluruh nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.027	.004		6.307	.000
	CR	.000	.000	.095	.946	.346
	DER	-.003	.002	-.132	-1.314	.191
	TATO	.003	.002	.128	1.389	.167

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah penulis memakai SPSS versi 26

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi CR sebesar 0,346, DER sebesar 0,191, dan TATO sebesar 0,167. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil scatterplot juga menunjukkan bahwa titik residual menyebar secara acak di sekitar angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314[a]	.099	.076	.03138	1.884

a. Predictors: (Constant), LAG_TATO, LAG_DER, LAG_CR

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Data diolah penulis memakai SPSS versi 26

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,884. Dengan jumlah observasi 123 dan tiga variabel independen, nilai tersebut berada di antara dU sebesar 1,7559

dan 4-dU sebesar 2,2441, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.034	.005		6.198	.000		
	CR	-.001	.001	-.065	-.663	.509	.785	1.273
	DER	-.014	.005	-.299	-3.041	.003	.790	1.266
	TATO	.010	.005	.204	2.261	.026	.936	1.068

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah penulis memakai SPSS versi 26

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

ROA = 0,034 – 0,001CR – 0,014DER + 0,010TATO

Koefisien CR sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,509, DER sebesar -0,014 dengan nilai signifikansi 0,003, dan TATO sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi 0,026. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.034	.005		6.198	.000

	CR	-.001	.001	-.065	-.663	.509
	DER	-.014	.005	-.299	-3.041	.003
	TATO	.010	.005	.204	2.261	.026

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah penulis memakai SPSS versi 26

Hasil uji t menunjukkan bahwa CR memiliki nilai t hitung sebesar -0,663 dengan signifikansi 0,509 (>0,05), sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. DER memiliki nilai t hitung sebesar -3,041 dengan signifikansi 0,003 (<0,05), sehingga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, TATO memiliki nilai t hitung sebesar 2,261 dengan signifikansi 0,026 (<0,05), sehingga TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.004	4.298	.006[b]
	Residual	.116	118	.001		
	Total	.129	121			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO

Sumber: Data diolah penulis memakai SPSS versi 26

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,298 dengan tingkat signifikansi 0,006 (<0,05). Dengan demikian, CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.256[a]	.065	.047	.04257	1.969

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data diolah penulis memakai SPSS versi 26

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,065 atau 6,5%. Artinya, CR, DER, dan TATO mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 6,5%, sedangkan 93,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dengan koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikansi 0,509 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat likuiditas perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun peningkatan CR menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingginya aset lancar tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas karena terdapat kemungkinan sebagian aset lancar belum dimanfaatkan secara produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Satria (2022) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi tidak sejalan dengan Fianti et al. (2022) dan Rismanty et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh CR terhadap ROA. Dengan demikian, CR belum menjadi faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian, sehingga hipotesis H1 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dengan koefisien regresi -0,014 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Artinya, semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas, semakin rendah profitabilitas perusahaan karena meningkatnya beban dan kewajiban perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Rismanty et al. (2022) dan Syahputri (2024), tetapi tidak sejalan dengan Satria (2022). Dengan demikian, H2 yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset*s (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dengan koefisien regresi 0,010 dan nilai signifikansi 0,026 < 0,05. Hasil ini sejalan dengan Risnawati & Syarif (2024) serta Harianto & Maisyarah (2024), tetapi tidak sejalan dengan Kurniasih & Merliana (2024) dan Michela (2022). Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh. Dengan demikian, H3 yang menyatakan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,298 dengan signifikansi 0,006 < 0,05, sehingga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini sejalan dengan Rismanty et al. (2022) serta Novariyanti et al. (2025). Dengan demikian, H4 yang menyatakan CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

Azita, A. P., & Munadjat, B. (2025). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk . Periode*

2015-2024 The Effect Of The Current Ratio (Cr) And Debt To Equity Ratio (Der) On Return On Assets (Roa) At Pt A. 10482–10493.

D. Risnawati & D. Syarif. (2024). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover ,*. *7*, 342–353. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32877/Eb.V7i1.1466

Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). *Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roa Pada Perusahaan*. *2*(2), 266–276. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35313/Ijem.V2i2.3684

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Edisi 9)*.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition.* Center For Academic Publishing Service.

Kurniasih, R., & Merliana, V. (2024). *Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2023. 3*, 1383–1396. Https://Doi.Org/10.56709/Mrj.V3i2.471

Michela A. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56486/Remittance.Vol5no1.508

Novariyanti, A. P., Waskito, J., & Cahyaningtyas, N. W. (2025). *Pengaruh 4 Pilar Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba : Studi Pada Industri Makanan & Minuman Di Bei 2020-2024*. *11*(2), 998–1009. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/0.37567/Alwatzikhoebillah.V11i2.4113

Rismanty, V. A., Dewi, I. K., Sunarto, A., Pt, P., Tunggal, I., & Tbk, P. (2022). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020*. *5*(2), 457–465. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37481/Sjr.V5i2.481

Satria, R. (2022). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk*. *5*(2), 440–447. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32493/Aktivitas.V2i1.38223

Syahputri, A. D. (2024). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Pt . Wijaya Karya (Persero) Tbk*. *2*(2), 178–188. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32493/Aktivitas.V2i1.38223.